Masyarakat: Jurnal Pengabdian
E-ISSN 3048-0760 | P-ISSN 3048-0531
Volume 2 No. 2, September 2025
https://jurnal.smpharapanananda.sch.id/index.php/m-jp/

OPEN ACCESS

Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat

Check for updates

PENTINGNYA KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI MELALUI PENYULUHAN DI PUSKESMAS MANADO

Preisilia Rogahang[1], Selfina Junita Welisa[1], Ainun Wulandari[1], Teodhora[2*], Vilya Syafriana[2], Amelia Febriani[2]

[1]Program Studi Profesi Apoteker, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia
[2]Program Studi Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia
**Correspondence E-mail: c.teodhora@istn.ac.id*

Kata Kunci:
Kepatuhan Minum Obat, Penderita Hipertensi, Penyuluhan Kesehatan.

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang umum terjadi pada lansia dan berkontribusi terhadap peningkatan morbiditas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur. PkM dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2025 di Puskesmas X, Kelurahan Teling Atas Lingkungan IV, Kota Manado. Metode yang digunakan mencakup registrasi peserta, pemeriksaan tekanan darah, pengisian kuesioner, penyuluhan menggunakan media leaflet dan ceramah interaktif, serta sesi tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh 20 lansia, dengan 95% di antaranya memiliki riwayat hipertensi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90% responden telah memperoleh obat hipertensi secara rutin, namun 40% pernah lupa mengonsumsinya dan 10% menghentikan obat saat tidak merasakan gejala. Setelah penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya minum obat secara konsisten sesuai aturan pakai. Implikasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi kesehatan dan kesadaran lansia dalam pengelolaan penyakit hipertensi, yang diharapkan mampu menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Edukasi langsung terbukti efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat pada kelompok lansia, serta dapat menjadi intervensi sederhana di puskesmas.

Keywords:
Medication Adherence, Hypertension Patients, Health Counseling.

Abstract

Hypertension is one of the most common chronic diseases among the elderly and significantly contributes to increased morbidity. This Community Service Program (PkM) aimed to improve elderly patients' understanding and adherence to regular antihypertensive medication intake. The program was conducted on February 28, 2025, at Health Center X, Teling Atas Subdistrict IV, Manado City. The methods included participant registration, blood pressure checks, a questionnaire, health education using leaflets and interactive lectures, and a Q&A session. The activity involved 20 elderly participants, 95% of whom had a history of hypertension. Questionnaire results showed that 90% regularly obtained antihypertensive medication, though 40% had forgotten to take it and 10% had stopped when asymptomatic. After the education session, participants showed improved understanding of

How to Cite: Rogahang, P., Welisa, S. J., Wulandari, A., Teodhora, Syafriana, V., & Febriani, A. (2025). PENTINGNYA KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI MELALUI PENYULUHAN DI PUSKESMAS MANADO. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, *2*(2), 168–175. https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i2.457

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

the importance of consistently taking medication as prescribed. This activity positively impacted health literacy and awareness among the elderly in managing hypertension, which is expected to reduce complications and improve their quality of life. Direct education proved effective in fostering healthy behavior among elderly individuals and may serve as a simple, applicable intervention model at primary healthcare centers.

Article submitted: 2025-06-26. Revision uploaded: 2025-07-01. Final acceptanced: 2025-07-02.

PENDAHULUAN

Lansia sering dianggap sebagai kelompok yang rentan, namun sebenarnya mereka memiliki peran penting dalam masyarakat. Lansia dapat menjadi teladan moral yang baik bagi generasi yang lebih muda. Mereka juga memiliki semangat yang tinggi untuk memanfaatkan masa-masa akhir kehidupan mereka secara maksimal, terutama dalam meneruskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya [1].

Pemerintah telah menyediakan layanan kesehatan khusus bagi lansia melalui posyandu lansia dan puskesmas ramah lansia. Namun, banyak lansia yang belum memanfaatkan layanan ini karena berbagai kendala. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kendala tersebut meliputi kurangnya pengetahuan lansia, keterbatasan sarana dan prasarana, sulitnya akses ke layanan kesehatan, kondisi ekonomi, minimnya dukungan keluarga, serta sikap dan perilaku lansia, keaktifan kader kesehatan, dan sikap petugas kesehatan. Sementara itu, peningkatan jumlah populasi lansia di Indonesia dapat memicu berbagai tantangan, seperti meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif, baik fisik maupun mental, serta masalah ekonomi dan sosial yang pada akhirnya berdampak pada penurunan produktivitas lansia [2].

Hipertensi pada lansia merupakan hal yang sering ditemukan dikarena sebagian besar orang-orang paruh baya atau lansia berisiko terkena hipertensi. Hipertensi pada lansia disebabkan oleh penurunan elastisitas dinding aorta, penebalan katub jantung yang membuat kaku katub, menurunnya kemampuan memompa jantung, kehilangan elastisitas pembuluh darah perifer, dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer [3]. Kondisi ini menyebabkan lansia menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap komplikasi hipertensi apabila tidak ditangani secara tepat. Lansia dengan hipertensi rentan mengalami berbagai masalah fisik dan psikologis [4]

Mitra dalam program pengabdian ini adalah kelompok lansia di puskesmas X yang mengalami permasalahan kurangnya pemahaman mengenai pencegahan dan pengelolaan hipertensi secara mandiri. Kurangnya edukasi kesehatan serta akses informasi yang terbatas menjadi hambatan utama dalam upaya pencegahan komplikasi akibat hipertensi. Berdasarkan situasi tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan intervensi mengenai pengelolaan hipertensi pada lansia melalui pendekatan promotif dan preventif. Manfaat dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan lansia dalam mengenali serta mengendalikan faktor risiko hipertensi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi risiko komplikasi jangka panjang. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dari pelaksanaan PkM ini adalah terwujudnya perubahan perilaku lansia menuju pola hidup yang lebih sehat dan terkontrol dalam menangani hipertensi secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2025 di Ruang Rapat Puskesmas X, Kota Manado. Sasaran kegiatan adalah warga lanjut usia (lansia) di Kelurahan Teling Atas Lingkungan IV yang memiliki risiko atau riwayat hipertensi.

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak Puskesmas untuk menentukan jadwal, lokasi, serta sumber daya pendukung yang dibutuhkan. Selanjutnya, dilakukan registrasi peserta untuk pendataan identitas dan jumlah lansia yang hadir. Setelah registrasi, dilakukan pemeriksaan tekanan darah oleh tenaga kesehatan menggunakan tensimeter digital guna mengetahui kondisi tekanan darah terkini peserta. Peserta kemudian diminta untuk mengisi kuesioner guna menilai tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi serta pengetahuan dasar mengenai pengobatan hipertensi. Penyuluhan diberikan secara interaktif dalam bentuk ceramah dan diskusi, dengan materi yang mencakup pentingnya minum obat secara teratur, bahaya penghentian obat secara sepihak, serta pengenalan obat-obatan hipertensi. Media leaflet digunakan sebagai alat bantu visual selama penyuluhan. Sesi tanya jawab dilakukan di akhir untuk mengevaluasi pemahaman peserta dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Kegiatan diakhiri dengan dokumentasi dan evaluasi singkat terhadap jalannya program serta pemberian apresiasi kepada peserta dan pihak Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengecekan tekanan darah dilakukan menggunakan alat tensimeter pengukuran tekanan darah dibantu oleh tenaga kesehatan lain yang ada di Puskesmas X. Pengisian kuesioner untuk mengetahui kepatuhan dalam minum obat hipertensi. Pemaparan materi dilakukan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya minum obat yang teratur pada pasien hipertensi. Sesi tanya jawab dalam penyuluhan merupakan kesempatan yang diberikan kepada peserta penyuluhan untuk bertanya dan mendapat jawaban dari penyuluh, sesi tanya jawab ini dilakukan setelah pemberian materi penyuluhan untuk mengetahui pemahanan peserta penyuluhan akan materi yang diberikan.

Gambar 1. Brosur Penyuluhan

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

E-ISSN 3048-0760 | P-ISSN 3048-0531
Volume 2 No. 2, September 2025 Masyarakat: Jurnal Pengabdian

Gambar 2.Pengecekan Tekanan Darah

Pada kuesioner tabel komponen usia dibagi antara usia 45-59 tahun dan >60 tahun. Berdasarkan hasil data kuesioner yang diberikan saat Penyuluhan pada lansia di Kelurahan Teling Atas Lingkungan IV dan sekitarnya yang berjumlah 20 orang diantaranya 7 orang jenis kelamin laki-laki dan 13 orang jenis kelamin perempuan. Dalam penyuluhan ini pemeriksaan berfokus pada pengukuran tekanan darah, dan pemberian edukasi melalui penyuluhan. Transfer knowledge dalam kegiatan ini, masih efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi melalui media audiovisual misalkan power point [5,6].

Tabel 1. Hasil Data Demografi

Jenis Kelamin	**Usia**	**Riwayat Penyakit Hipertensi**	**Hasil**		**Jumlah**
			N	**TN**	
Laki-Laki	45-59 Tahun	1	1	0	1
	> 60 Tahun	4	3	3	6
Perempuan	45-59 Tahun	4	4		4
	> 60 Tahun	10	7	2	9

Keterangan:
N : Normal (rentang 130/80mmHg-140/90mmHg)
TN : Tidak Normal (>140/90mmHg)

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Hasil pemeriksaan dengan riwayar hipertensi yang dilakukan pada jenis kelamin laki-laki di usia 45-59 tahun sebanyak 1 orang dengan tekanan darah yang normal, dan jenis kelamin laki-laki di usia >60 tahun sebanyak 3 orang dengan tekanan darah yang normal dan 3 orang dengan tekanan darah yang tidak normal. Pada jenis kelamin perempuan usi 54-59 tahun sebanyak 4 orang dengan tekanan darah yang normal dan jenis kelamin Perempuan dengan usia >60 tahun sebanyak 7 orang dengan tekanan darah yang normal dan 3 orang dengan tekanan darah yang tidak normal. Sebanyak 19 lansia terlah memiliki riwayat penyakit hipertensi dari 20 lansia yang hadir. Data hasil kuesioner dari 20 orang lansia yang hadir memiliki hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kuesioner Penelitian

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Persentase (%)
1	Apakah anda tahu bahwa anda penderita hipertensi?	19	1	95
2	Apakah anda mendapatkan obat kronis untuk penyakit hipertensi?	18	2	90
3	Pernahkah anda lupa minum obat hipertensi?	8	12	40
4	Apakah anda tahu Amlodipin dan Captopril adalah contoh obat hipertensi?	19	1	95
5	Benarkah obat hipertensi dengan aturan pakai 1 x sehari diminum setiap 24 jam?	19	1	95
6	Apakah setelah tidak merasakan keluhan, obat hipertensi bisa dihentikan?	2	18	10
7	Pernahkah anda lupa membawa obat ketika bepergian?	6	14	30
8	Meminum obat setiap hari merupakan sesuatu ketidaknyamanan untuk beberapa orang. Apakah anda merasa terganggu harus minum obat setiap hari?	2	18	10

Edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan (Appulembang et al., 2022). [7]. Dari 20 orang lansia yang datang terdapat 19 orang pendarita hipertensi dan 1 orang yang bukan penderita hipertensi. Dari 20 orang yang menderita hipertensi, terdapat 2 orang yang belum mendapatkan obat kronis untuk penyakit hipertensi. Dari 20 orang lansia terdapat 8 orang yang pernah lupa minum obat hipertensi dan 12 orang yang tidak lupa minum obat. Terdapat 19 lansia yang tahu bahwa captopril dan amlodipine adalah contoh obat hipertensi dan 1 orang lansia yang tidak tahu. Terdapat 19 orang lansia yang tahu bahwa obat hipertensi dengan aturan pakai 1 x sehari diminum setiap 24 jam dan 1 orang yang tidak tahu. Terdapat 2 orang lansia yang menghentikan obat hipertensi saat tidak merasakan keluhan, dan 18 orang lansia yang terus minum obat hipertensi meskipun tidak merasakan keluhan. Terdapat 6 orang lansia yang lupa membawa obat Ketika bepergian dan 14 orang yang tidak. Sebanyak 2 orang lansia merasa terganggu harus minum obat setiap hari dan 18 orang lasia tidak merasa terganggu.

Dari hasil wawancara kuesioner 95% lansia merupakan penderita hipertensi, dan 90% lansia mendapatkan obat kronis untuk penyakit hipertensinya. Terdapat 40% lansia yang pernah lupa minum obat darah tinggi. Saat wawancara, diberikan saran untuk meletakkan obat ditempat yang mudah terlihat agar tidak lupa minum obat. Sebanyak 95% lansia tahu Amlodipin dan Captoril adalah obat hipertensi. Dari hasil wawancara, obat jenis lain yang diminum oleh lansia adalah Candesartan dan Telmisartan. Sebanyak 95% lansia tahu jika obat hipertensi dengan aturan pakai 1x sehari diminum setiap 24 jam. Namun para lansia tidak melakukannya, mereka minum obat tidak di jam yang sama. Sebanyak 10% lansia, berhenti minum obat saat tidak lagi merasakan gejala hipertensi. Pada saat wawancara, diberikan saran

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

untuk tetap minum obat meskipun sudah tidak merasakan gejala hipertensi. Terdapat 30% lansia yang lupa membawa obat Ketika bepergian, hal ini dipengaruhi oleh faktor lupa karena usia. Dari 20 orang lansia terdapat 10% lansia yang merasa terganggu harus minum obat setiap hari. Meskipun mereka merasa terganggu, namun mereka tetap berusaha untuk minum obat hipertensi setiap hari.

Kerusakan pada struktur dan fungsi organ tubuh dapat disebabkan oleh kondisi pembuluh darah yang mengalami pengerasan, penebalan, penyempitan, kebocoran, ruptur, atau obstruksi yang terjadi secara kronis akibat tekanan darah tinggi yang persisten. Gangguan ini mengakibatkan terhambatnya distribusi darah ke berbagai organ tubuh [8]. Pada kelompok lansia, hipertensi umumnya berbentuk hipertensi sistolik terisolasi (HST), di mana peningkatan tekanan sistolik secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya stroke dan infark miokard, meskipun tekanan diastolik tetap berada dalam rentang normal (*isolated systolic hypertension*) [9].

Pada kegiatan, penyuluhan diberikan kesempatan tanya jawab kepada lansia yang hadir. Seorang lansia mengajukan pertanyaan tentang minum obat: Apakah jika obat hipertensi yang lupa harus diminum pagi, diminum di waktu siang hari bisa? Jawabannya, jika obat hipertensi dengan aturan pakai pagi 1 tablet, sebaiknya diminum pada jam yang sama. Misalkan diminum pada jam 7 pagi, sebaiknya waktu minum obat besok dan hari selanjutnya setiap jam 7 pagi. Temuan ini sejalan dengan Jimmy [10], yang menyoroti bahwa edukasi berkelanjutan serta pemanfaatan media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Intervensi edukatif berbasis komunitas menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan. Edukasi juga berperan dalam mencegah komplikasi akibat hipertensi yang tidak terkontrol. Rendahnya pemahaman masyarakat umumnya disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan informasi mengenai hipertensi. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai faktor risiko, etiologi, serta pola hidup sehat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

Lansia dengan dengan kesadaran rendah perlu diberikan pendidikan dan intervensi yang efektif, seperti panduan langsung [11]. Selain melalui pendidikan formal, peningkatan pengetahuan masyarakat juga dapat dicapai melalui penyuluhan yang dilakukan secara mandiri atau informal [12]. Pengetahuan yang bagus dapat melahirkan perilaku hidup yang sehat [13]. Peningkatan pengetahuan pada lansia setelah mengikuti penyuluhan tentang hipertensi menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman peserta. Antusiasme peserta dalam memperhatikan materi dan aktif bertanya menunjukkan adanya keterlibatan kognitif yang baik selama proses edukasi berlangsung. Sebagian responden mengaku telah memperoleh informasi serupa sebelumnya dari dokter, sehingga penyuluhan yang dilakukan berperan sebagai penguatan (review) terhadap pengetahuan yang telah dimiliki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa sebagian besar peserta telah terpapar materi hipertensi sebelumnya, dan pasca-penyuluhan seluruh responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi [14]. Perbandingan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Proses pembelajaran orang dewasa dapat efektif bila materi dan metode penyampaian disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi peserta. Tingkat pengetahuan memiliki korelasi erat dengan latar belakang pendidikan, di mana individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik. Namun demikian, pengetahuan juga dapat diperoleh melalui jalur non-formal seperti kegiatan penyuluhan, sehingga individu dengan pendidikan rendah pun tetap berpotensi memperoleh pemahaman yang memadai melalui intervensi edukatif [15].

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas X, Kelurahan Teling Atas Lingkungan IV, Manado, dengan tujuan meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi melalui penyuluhan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya konsumsi obat secara teratur, meskipun masih ditemukan perilaku kurang tepat seperti ketidakteraturan waktu minum. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan kesehatan lansia dan pencegahan komplikasi hipertensi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Jimmy (2011) yang menekankan peran edukasi dalam kepatuhan berobat. Untuk ke depan, penyuluhan disarankan dilakukan secara rutin, menggunakan media visual interaktif, serta melibatkan keluarga untuk memperkuat keberlanjutan hasil edukasi.

REFERENSI

[1] Lubis, A. H. S., Batubara, N. S., Mutia, F., Harahap, N. H., Nasution, N. A., Nasution, D. W., ... & Vera, Y. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengobatan Gratis pada Lansia di Desa Lubuk Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, *6*(2). https://doi.org/10.51933/jpma.v6i2.1530

[2] Kusuma, N. I., & Kurniawati, T. (2023). Skrining Kesehatan Lansia dan Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Lanjut pada Kelompok Ibu Aisyiyah. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 86-90. https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.163

[3] Nurarif N, Kusuma K. Terapi komplementer akupresure. Journal of Chemical Information and Modeling. 2016;53(9),1689-99. https://doi.org/10.55541/emj.v5i1.201

[4] Hari, S. T. Y., Sudha, S. T. Y., Varghese, A. M., Sasanka, K. K. B. S., & Thangaraju, P. (2021). A study of risk factors and complications in elderly hypertensive subjects. Journal of Family Medicine and Primary Care, 10(6), 2230. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_1959_20

[5] Simamora, R. H., & Saragih, E. (2019). Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media audiovisual. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *6*(1), 24-31. https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719

[6] Nuraisyah, F., Purnama, J. S., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. (2021). Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Lansia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *6*(4), 364-368. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1845

[7] Appulembang, I., Musaidah, M., Wahyuni Bahrum, S., & Riani, J. (2022). The Effect of Health Education in Prevention Hypertension of Patient Knowledge in Tolo' Public Health Center Jeneponto District. International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP), 2(4), 387–390. https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i4.134

[8] Muti, R. T. (2017). Pengaruh parutan kunyit pada penurunan hipertensi pada lansia di Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *15*(2), 84-90. https://doi.org/10.30595/medisains.v15i2.1645

[9] Sinaga, A. F., Syahlan, N., Siregar, S. M., Sofi, S., Zega, R. S., Annisa, A., & Dila, T. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Hipertensi di Kelurahan Medan Tenggara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(2), 136-147. https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32252

[10] Jimmy, B., & Jose, J. (2011). Patient medication adherence: measures in daily practice. *Oman medical journal*, *26*(3), 155. https://doi.org/10.5001/omj.2011.38

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

[11] Wang, C., Lang, J., Xuan, L., Li, X., & Zhang, L. (2017). The effect of health literacy and self-management efficacy on the health-related quality of life of hypertensive patients in a western rural area of China: a cross-sectional study. International Journal for Equity in Health, 16(1), 58. https://doi.org/10.1186/s12939-017-0551-9

[12] Zaman, M. K. (2021). Pendampingan Program Klinik Sanitasi Puskesmas Sungai Raya Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, *1*(1), 20-31. https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss1.899

[13] Dafriani, P., & Dewi, R. I. S. (2019). Tingkat Pengetahuan pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. *Jurnal Abdimas Saintika*, *1*(1), 45-50. http://dx.doi.org/10.30633/jas.v1i1.467

[14] Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan dan edukasi tentang penyakit hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika*, *3*(1), 119-124. http://dx.doi.org/10.30633/jas.v3i1

[15] Sofiana, L., Puratmadja, Y., Sari, B. S. K., Pangulu, A. H. R., & Putri, I. H. (2018). Pengetahuan tentang hipertensi melalui metode penyuluhan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 171-176. https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.443

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License